

# UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN

**Dika Kurnia Dikrillah, Ali Maulida, Muhamad Priyatna**

STAI Al Hidayah Bogor  
003kurnia@gmail.com  
alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id  
priyatna@staibogor.ac.id

## **ABSTRACT**

*The efforts of Islamic Religious Education teachers and good manners in increasing interest in reading the Qur'an in the world of education are of interest. The results of the teacher's efforts to increase interest in reading the Qur'an are as follows: (a) Interest, measuring how much students want to increase interest in reading the Qur'an (b) multiplying learning models, in increasing interest in reading the Qur'an (c) evaluation, with an evaluation a teacher will know the layout of the shortcomings that exist in students. The supporting elements are (a) good school management will have a big influence on student learning (b) good school rules will also affect students in learning (c) experienced teaching staff. The inhibiting factors are (a) lack of motivation without motivation a student will never move to carry out an activity (b) laziness, in a student there will always be a sense of laziness in his life (c) boredom, a state of saturation and lack of enthusiasm in his life. students and self-imposed. The solution to the inhibiting factors is (a) giving high confidence to students in learning, (b) eliminating boredom in students in learning (c) must always maintain communication with parents or their families.*

**Keywords:** *effort, reading interest, students*

## **ABSTRAK**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dalam dunia pendidikan adalah suatu kepentingan. Hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: (a) Minat, mengukur seberapa besar keinginan siswa dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an (b) memperbanyak model pembelajaran, dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an (c) evaluasi, dengan adanya evaluasi seorang guru akan mengetahui tata letak kekurangan yang ada pada diri siswa. Elemen pendukungnya adalah (a) pengelola sekolah yang baik akan berpengaruh besar pada pembelajaran siswa (b) peraturan sekolah yang baik akan berpengaruh juga terhadap siswanya dalam pembelajaran (c) tenaga pengajar yang berpengalaman. Faktor penghambatnya adalah (a) kurangnya motivasi tanpa adanya motivasi seorang siswa tidak akan pernah bergerak untuk melakukan suatu kegiatan (b) kemalasan, dalam diri seorang siswa akan selalu hadir rasa malas dalam hidupnya (c) kejenuhan, keadaan jenuh dan tidak adanya rasa semangat pada diri siswa dan memaksakan diri. Solusi atas faktor penghambat adalah (a) memberikan kepercayaan diri yang tinggi kepada siswanya dalam pembelajaran, (b) menghilangkan kejenuhan pada diri siswa dalam pembelajaran (c) harus selalu menjaga komunikasi dengan orang tua atau keluarganya.

**Kata kunci:** *upaya, minat membaca, siswa*

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan umat Islam, diibaratkan oleh Al-Qur'an dengan perkembangan suatu benih yang pada mulanya menghasilkan tunas, yang perlahan-lahan mengurangi kelopak, bertambah kuat, akhirnya pada suatu saat duduk terhunjam pada batangnya.<sup>1</sup> Terlebih lagi, efek dari sekolah yang menyeluruh akan mempengaruhi upaya guru disekolah.

Pekerjaan guru sangat besar, sehingga salah satu tokoh dari pendidikan menawarkan sudut pandang bahwa terlepas dari seberapa besar rencana pendidikan dan sehebat apapun sarannya, itu tidak akan berharga tanpa seorang pendidik yang bersertifikat.<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur'an juga harus dilandaskan dengan iman yang sudah tertanam sejak lahir, terutama membacanya harus memiliki niat yang tulus karena Allah, dan membacanya harus dengan penuh keseriusan dan kesungguhan.<sup>3</sup> Melihat pentingnya

para pendidik saat ini, khususnya para pengajar agama Islam dalam melakukan latihan-latihan pengajaran agama islam dipercaya para siswa akan benar-benar paham dan mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan.

Dalam mendidik, seorang guru harus memiliki jiwa pemimpin yang tinggi, sehingga jiwa pemimpinnya itu bisa dicontoh. Hal yang mempengaruhi pola pembelajaran siswa adalah minat serta bakat. Oleh karena itu seorang guru tidak bisa memaksakan minat serta bakat siswa itu sendiri, dan Selain itu seorang pendidik yang handal untuk memahami keadaan perkembangan siswa pada umumnya. Perjanjian ini akan memudahkan pendidik untuk mengevaluasi kebutuhan siswa dan memiliki pilihan untuk merancang sistem pengajaran dan pembelajaran, materi, dan metode dengan cara yang tepat dan terkoordinasi.<sup>4</sup>

Menurut banyak pendapat dalam kepuasan belajar dapat diperoleh jika seseorang harus memiliki kemauan, kemampuan, dorongan, prasarana, lingkungan sekolah dan partisipasinya

---

<sup>1</sup> Ali Maulida. (2018). Kompetensi Pendidik dalam Perspektif M. Natsir. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1 (2). hlm. 42.

<sup>2</sup> Sarifudin. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01). hlm. 50.

<sup>3</sup> Muhamad Priyatna. (2015). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis

---

Syariah di STAI Al-Hidayah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). hlm. 789-790.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 93.

dengan orang tua yang akan bekerja dengan sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan prestasi belajar yang ideal dan hasil yang bagus. Karena pada dasarnya pembelajaran yang berkualitas akan mempengaruhi sekolahnya. Oleh sebab itu, untuk menjadi guru pada satuan pendidikan harus diwajibkan memiliki kompetensi minimal tingkat sarjana.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya meningkatkan minat membaca. Kebiasaan membaca akan menjadikan masyarakat maju, hal ini sudah diketahui sejak lama.<sup>6</sup> Sehingga manfaatnya akan menjadikan sebuah modal untuk dirinya dan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih area di SMPN 2 Tamansari Bogor yang akan dijadikan objek penelitian, yang beralamat di Jl. Buniaga, RT/RW 004/001, Desa Sukaresmi, Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Definisi Guru**

Guru merupakan salah satu pemimpin, wali, dan juga pendidik. Guru juga panutan yang harus senantiasa didengar serta juga harus dicontoh.<sup>7</sup> Menjadi guru juga harus profesional dalam pekerjaannya sebagai pendidik. Sebagaimana mestinya orang tua mengajari anaknya untuk mengenal masa depannya, supaya menjadi manusia yang bermanfaat untuk manusia lainnya.

Seorang pendidik secara khusus dapat diartikan sebagai tenaga kerja dalam mendidik dan melatih yang bermasalah dengan kewajiban untuk mengubah, mendukung dan mengarahkan siswa untuk sampai pada jalur kedewasaan.<sup>8</sup> sehingga dapat diuraikan mengenai arti dari guru sangat ekspansif. Hal ini menunjukkan guru adalah perhatian utama dalam kehidupan setiap orang.

### **2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Dari satu hadis yang menerangkan berbagai keistimewaan membaca Al-Qur'an. Perlu diingat, walaupun tidak memahami makna dan tafsirnya, dan bagi siapapun yang membacanya maka akan memperoleh suatu kemuliaan dan pahala membaca

---

<sup>5</sup> Ratih D. Adiputri. (2019). *Sistem Pendidikan Finlandia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. hlm. 36.

<sup>6</sup> Nurhadi. (2018). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 11.

---

<sup>7</sup> Rahendra Maya. (2017). *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 03(02). hlm. 281.

<sup>8</sup> Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 105.

Al-Qur'an, dan pahalanya akan lebih banyak lagi apabila pembacanya lebih memahami makna dan artinya, itulah yang dinamakan sebuah proses *tadabbur*.<sup>9</sup>

Berkomunikasi adalah salah satu keterampilan seseorang dengan dirinya untuk memahami makna yang terdapat dalam tulisan sehingga mengakibatkan dari jenis perhatian mendalam tentang pentingnya membaca, lebih spesifik dengan minat dalam membaca,<sup>10</sup> yang merupakan kemampuan dasar dalam berliterasi.<sup>11</sup>

Keadaan yang bisa merubah ketertarikan seorang siswa yaitu faktor yang berada dalam dirinya yang terdiri dari faktor fisiologis dan mental. Faktor fisiologis, tentang kesehatan jiwa seseorang yang terhindar bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang siswa juga berpengaruh pada proses belajarnya. Faktor mental yaitu tentang minat, minat adalah bakat suatu kecerdasan yang diwariskan dri

orang tuanya pada diri seorang siswa yang dibawanya sejak lahir.

Dari penjelasan penulis bisa disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keinginan siswa membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam pendidikan Islam, dengan adanya peningkatkan belajar Al-Qur'an akan berdampak kebaikan untuk seseorang, terutama dalam pendidikan Islam.

### C. METODE PENELITIAN

Cara logis untuk memperoleh data untuk penjelasan dan penggunaan tertentu adalah dengan menggunakan prosedur penelitian.<sup>12</sup> Sejalan dengan itu, dengan teknik eksplorasi ini dimungkinkan untuk menemukan informasi yang diteliti sehingga hasilnya lebih memuaskan dan akurat dibandingkan tanpa adanya metode penelitian terlebih dahulu.

Pada proses pengamatan ini, analisis memakai pengamatan subjektif. Teknik pengujian yang dilakukan pada signifikansi, pengadaan, pemikiran, karakteristik, manifestasi, gambar, adapun penggambaran sebuah karya, fokus, dan berbagai teknik, yang sifatnya natural dan komprehensif,

---

<sup>9</sup> Rahendra Maya. (2014). *Persepektif Al-Qur'an tentang Konsep Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qir'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 7.

<sup>10</sup> Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hlm. 141.

<sup>11</sup> Rahendra Maya dan Ulil Amri Syafri. (2020). *Spirit Literasi Persepektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Isma'il Al-Muqaddam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 09(01). hlm. 241-242.

---

<sup>12</sup> Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. hlm.2.

fokus kepada kualitas, berbagai teknik, dan diperkenalkan secara akuntabel yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini diarahkan dengan menggunakan metode strategi, yang berusaha untuk menggambarkan, merekam, menyelidiki, dan menguraikan hal yang sedang direnungkan. Memberikan gambaran yang valid, strategis, target, dan tepat mengenai pembelajaran dalam meningkatkan minat membaca pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Tamansari Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

##### **1. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2020/2021**

Guru memiliki upaya yang sangat penting, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya.<sup>14</sup> Guru tidak hanya sekedar berupaya sebagai peran di dalam kelas akan tetapi guru juga

seorang inspirasi belajar dan manajer sistem di dalam pembelajaran, dan pembinaan oleh pendidik di area sekolah.<sup>15</sup>

Mengingat konsekuensi pertemuan dengan pengajar di SMP Negeri 2 Tamansari, upayanya dalam merencanakan, mengukur dan meninjau keinginan anak dalam mengembangkan minat dan proses mengatur keinginan siswa itu sendiri.<sup>16</sup>

Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mendapati upaya apa saja dalam perencanaan yang ada di SMP Negeri 2 Tamansari dalam kesehariannya:

- a. Mengukur lebih jauh keinginan siswa itu sendiri dalam mengembangkan minat membaca.
- b. Memperbanyak model pembelajaran pada proses keinginan siswa membaca Al-Qur'an.

Upaya para pengajar di sekolah adalah dengan menunjukkan prestasi yang baik, namun juga guru harus memberikan motivasi tinggi kepada siswa dan menyampaikan ilmu dengan

---

<sup>13</sup> A. Muri Yusuf. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana. hlm. 329.

<sup>14</sup> Nik Haryanti. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta. hlm. 105.

---

<sup>15</sup> Nik Haryanti. (2014). hlm. 106.

<sup>16</sup> Hasil wawancara deng *Key Informant* 1 pada 21 Juli 2020 pukul 09.00 WIB.

metode yang baik.<sup>17</sup> Seorang guru itu mempunyai suatu tugas dan kewajiban terhadap siswanya dan seorang guru itu harus mengukur sampai sejauh mana siswanya berkembang dalam hal pembelajaran yang paling penting dalam hal mengembangkan keinginan siswa membaca Al-Qur'an itu sendiri buat bekal siswa itu sendiri dan bagi guru. Memperbanyak model pembelajaran akan membuat siswa merasa tertantang oleh pembelajaran itu sendiri yang dibuat guru, akan tetapi tidak akan semuanya tercapai model pembelajarannya, dikarenakan keterbatasan waktu mengajar yang sangat sedikit pada pembelajaran Al-Qur'an, butuh proses dan harus banyak waktu dalam menyampaikan hal ini.<sup>18</sup>

Mengukur minat siswa itu sendiri harus dilakukan oleh seorang guru atau pendidik, di mana ada saatnya kita tahu seberapa besar siswa itu menerapkan pembelajaran yang sering diberikan, begitupun sangat banyak sekali model pembelajaran supaya siswa bersemangat dalam hal pembelajaran..<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 167.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 pada 21 Juli 2020 pukul 09.10 WIB.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 2 pada 21 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

## **2. Faktor Pendukung Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tamansari Bogor**

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di sekolah sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung pada pengembangan keinginan siswa mempelajarinya, hal ini sangatlah sederhana supaya diakui oleh semua guru di sekolah.

Mengingat konsekuensi pertemuan dengan pengajar faktor pendukung dalam berupaya meningkatkan minat di antaranya yaitu minat, keinginan siswa itu sendiri, sekuat apapun kita memotivasinya apabila siswanya tidak ada keinginan dan kesadaran diri pada dirinya, maka tidak akan berguna. Bukan hanya pada keinginan siswa saja, akan tetapi pada dukungan keluarga, dan lingkungan yang baik bisa menjadi faktor dalam meningkatkan minat itu sendiri. Bagi siswa.<sup>20</sup>

## **3. Faktor Penghambat Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tamansari Bogor**

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informant* 1 dan 2 pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 09.40 WIB.

Menjadi guru atau pendidik bukan hal yang sangat sederhana, guru harus dapat mengatur semua kebutuhan saat mengajar, termasuk menyiapkan materi materi pembelajaran, merencanakan perangkat yang membantu pelajaran, dan tentu saja mempersiapkan perencanaan agar pembelajarannya bermanfaat dan lancar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Sekolah mengenai kendala yang dihadapi oleh guru PAI di sekolah SMP Negeri 2 Tamansari diantaranya sebagai berikut :<sup>21</sup>

Dalam diri seseorang terdapat adanya minat, yang di mana minat dapat diartikan dengan keinginan untuk melakukan sesuatu dan ketika suatu hambatan itu muncul, maka proses minat itu tidak akan pernah ada pada dirinya sendiri, kemalasan yang sering muncul disertai kejenuhan, sarana sangat kurang memadai, teman-temannya, teman yang tidak semuanya baik, lingkungan kurang baik dan kurang motivasi dari orang tuanya.

#### **4. Solusi Atas Faktor Penghambat Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tamansari Bogor**

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Key Informant 1 dan 2 pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 09.50 WIB.

Solusi adalah rencana keluar dalam menangani suatu masalah. Begitupun dalam mengatasi meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Tamansari. Dalam peningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa harus dilakukan pembinaan secara menyeluruh, tidak harus di sekolah saja.

Mengingat konsekuensi pertemuan dengan pengajar yang dipimpin oleh penulis kepada pengajar tentang solusi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tamansari yaitu: Penghambatnya dari dirinya sendiri dengan adanya minat dan kesadaran yang timbul begitupun motivasi dari guru itu pasti sangatlah penting, agar siswa itu merasa dirinya bisa diperhatikan oleh gurunya dan guru juga harus melakukan pendekatan personal terhadap siswa.

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam cukup baik, dengan adanya pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.

#### **E. KESIMPULAN**

Setelah melalui proses demi proses penelitian, analisis pembahasan, baik secara teoritis

maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tamansari Kabupaten Bogor” adalah sebagai berikut:

*Pertama*, upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII di sekolah ini sudah cukup baik dalam membina, mengarahkan dan merangkul, memacu, dan memberikan upaya kepada siswa dalam hal-hal yang bermanfaat. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan kebiasaan yang baik, baik di luar kelas maupun di dalam kelas yaitu setiap paginya membaca Al-Qur’an, kemudian ketika siswa masih belum mampu dalam membaca Al-Qur’an maka guru akan membimbingnya sampai bisa membacanya.

*Kedua*, Faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada siswa SMPN 2 Tamansari yaitu minat, keinginan siswa itu sendiri, sekuat apapun kita memotivasinya apabila siswanya tidak ada keinginan dan kesadaran diri dalam dirinya dalam meningkatkan

minat membaca Al-Qur’an, maka akan sia-sia saja. Bukan hanya pada keinginan siswa saja, akan tetapi pada dukungan keluarga, dan lingkungan yang baik bisa menjadi faktor dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an seorang siswa.

*Ketiga*, Faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII adalah minat, ketika suatu hambatan itu muncul, maka proses minat itu tidak akan pernah ada pada dirinya sendiri, kemalasan yang sering muncul disertai dengan kejenuhan, sarana yang sangat kurang memadai, teman bermain yang tidak semuanya baik, lingkungan luar sekolah yang kurang baik dan yang terakhir adalah kurangnya dorongan atau perhatian dari keluarganya atau orang tuanya, lingkungan keluarga, dan lingkungan luar yang kurang baik.

*Keempat*, Solusi atas faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII adalah dari pihak guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, senantiasa menjaga komunikasi dengan orang tua dalam melihat perkembangan siswa, memberikan pengarahan kepada siswa, agar tercipta lingkungan keluarga yang

baik harus ada kesadaran pada diri orang tua terhadap anaknya sendiri dalam melakukan pembiasaan di rumah, dan selalu memperhatikan anaknya dari pergaulan yang tidak baik agar mudah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi dari Jurnal

Maulida, A. (2018). *Kompetensi Pendidik dalam Perspektif M. Natsir. Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).

Maya, R. (2017). *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).

Maya, R. (2014). *Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep Al Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).

Maya, R, dan Syafri, U. Amri. (2020). *Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhamad ibn Ismail Al-Muqaddam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01).

Priyatna, M (2015). *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Syariah di STAI Al-Hidayah Bogor. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

Sarifudin. (2019). *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota*

*Bogor. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01).

### Referensi dari Buku

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Haryanti, N (2014). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: ALFABETA.

Yusuf, A. Muri (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurhadi. (2018). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Adiputri, R.D. (2019). *Sistem Pendidikan Finlandia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

